

**MUATAN DAKWAH FILM DOKUMENTER “BELAJAR DARI  
ALAM” KARYA HARUN YAHYA**



**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas  
Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**OLEH :**

**BITTY SUSANTI**

**NIM : 03210141**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## ABSTRAKSI

Di Indonesia, Harun Yahya telah menjadi fenomena tahuu-tahun belakangan ini. Semua itu tidak lepas dari karya-karyanya yang tersebar dalam beragam bentuk; Audio, video dan cetakan. Merintis sejak 1980-an, kini karya beliau telah banyak beredar diberbagai belahan dunia dengan beragam bahasa.

Dalam semua karya-karya Harun Yahya, berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keimanan dijelaskan berdasarkan pada ayat-ayat Al Qur'an, dan masyarakat diajak untuk mempelajari dan menjalani hidup berdasarkan firman Allah. Semua pokok bahasan yang menyangkut ayat-ayat Allah dipaparkan sedemikian rupa sehingga tak menyisakan lagi keraguan ataupun tanda tanya dalam benak pembaca. Gaya yang tulus, sederhana dan fasih ini menjamin audiens dari segala umur dan kelompok sosial dapat memahami karya-karya Harun Yahya dengan mudah. Disebabkan gaya bertuturnya yang mudah dicerna dan jernih karya-karya Harun Yahya ini dapat dipahami dalam sekali dengar, tonton dan baca. Bahkan mereka yang sangat menolak segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah agama sekalipun akan terpengaruh oleh fakta-fakta yang dipaparkan serta tak sanggup menyangkal kebenaran isinya.

Karya-karya Harun Yahya yang dapat dipahami dalam sekali dengar, tonton dan baca ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian di bidang media dakwah, khususnya media video Harun Yahya. Penelitian ini akan mengidentifikasi muatan dakwah Harun Yahya dalam film dokumenter Harun Yahya, yaitu "Belajar dari Alam".

## Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Telaah Pustaka .....	9
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Pembahasan .....	28

BAB II	DESKRIPSI SUBYEK DAN OBYEK PENELITIAN .....	30
	A. Profil Harun Yahya .....	30
	B. Profil Film Dokumenter Harun Yahya "Belajar dari Alam" .....	61
BAB III	MUATAN DAKWAH DALAM FILM DOKUMENTER BELAJAR DARI ALAM KARYA HARUN YAHYA.....	68
	A. Muatan Dakwah Harun Yahya dalam Film Dokumenter "Belajar dari Alam" .....	68
	B. Pola Pesan Yang Disampaikan Film Dokumenter Harun Yahya "Belajar Dari Alam" .....	76
BAB V	PENUTUP.....	81
	A. Kesimpulan .....	81
	B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE



DEPARTEMEN AGAMA III  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan skripsi  
Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalaamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Bitty Susanti  
NIM : 03210141  
Judul Skripsi : Model Dakwah Film Dokumenter Belajar dari Alam Karya Harun Yahya


Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah jurusan/program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 04 Agustus 2008

Pembimbing I

  
Drs. Moh. Sahlan, M.Si  
NIP. 150 260 462

Pembimbing II

  
Drs. Sutirman Eka Ardana  
NIP. 150252261





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

---

---

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1537/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**MUATAN DAKWAH FILM DOKUMENTER  
"BELAJAR DARI ALAM' KARYA HARUN YAHYA**

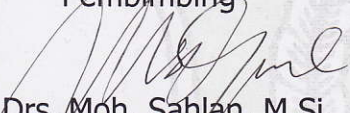
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Bitty Susanti  
NIM : 03210141  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 28 Agustus 2008  
Nilai Munaqasyah : B

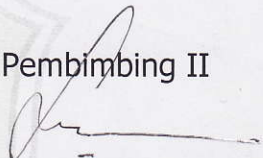
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

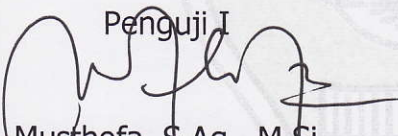
Pembimbing

  
Drs. Moh. Sahlan, M.Si.  
NIP. 150232932

Pembimbing II

  
Drs. Sutirman Eka Ardana

Penguji I

  
Musthofa, S.Ag., M.Si.  
NIP. 150276309

Penguji II

  
Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.  
NIP. 150252261

Yogyakarta, 15 September 2008

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah  
DEKAN



  
Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 150220788

## MOTTO

*Penerjemah adalah pembohong yang terus menerus berusaha jujur dan menghentikan kebohongan itu..., tapi ia gagal dan selalu gagal sampai pada gilirannya ia yakin kepastian kegagalan itu selalu bersamanya....*

*Tetapi ia yakin pula bahwa puncak kejujuran adalah kebohongan yang diakui secara jujur. Dan ia merasa harus menjalankan kebohongan itu selama-lamanya...selama ia terus berkarya.*

**( Ibnu Burdah )**

***“ DI MANA ADA KEMAUAN DI SITU ADA JALAN “***

## **PERSEMBAHAN**

Sujud dan sembah dihaturkan kepada-Mu Allah yang Maha Agung dari segala yang besar

Perkenankanlah skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Ibunda yang telah mengalir darahku dengan cinta kasihnya
- ❖ Ayahanda yang telah mengukir jiwaku dengan akal budinya
- ❖ Suamiku yang tercinta, yang selalu sabar memberikan bimbingan dan pengarahan kepadaku
- ❖ Kakak dan adik tersayang di Bengkulu.



## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah yang menguasai alam, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad yang menjadi penutup paraa Nabi, dan para rosul dan keluarganya, dan sahabatnya.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walau jauh dari keempurnaan.

Dengan penuh kerendahan hati peulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi yang berjudul “ Muatan Dakwah Film Dokumenter Belajar Dari Alam Karya Harun Yahya “ , ini berkat limpahan dan bimbingan dari Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak.

Untuk itulh dengan segenap kerendahan hati pula penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah bersusah payah membantu dan mendukung terselesaikanya penulisan skripsi ini, berkat dantuan dan dorongan dari merekalah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bpk. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
2. Bpk Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Sunan Kalijaga.
3. Bpk. Drs. Mukhmad Sahlan M.Si, dan Bpk. Drs. Sutirman Eka Ardana, selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk

membimbing, mengarahkan, serta mengoreksi, demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

4. Bpk dan Ibu Dosen serta para Staf Fakultas Dakwah UIN Sunan Kaliaga Jogjakarta, terimakasih atas limpahan ilmu serta bantuannya.
5. Ayah dan Bunda, serta kakak dan adikku yang telah memberikan do'a dan perhatiannya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuanganku, trimakasih atas pertemuan, bersahabatan sekaligus persaudaraan yang kalian berikan. Terimakasih atas ketersediaanya untuk mendengarkan seluruh keluh kesahku.
7. Semua teman-teman angkatan '03 KPI D, semoga tetap dalam kebersamaan.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amiin Ya Robbalalamin... Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi diri penulis sendiri pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 11 Oktober 2008

Penulis

Betty Susanti

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman atau interpretasi yang keliru mengenai judul dalam skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

#### 1. Muatan Dakwah

##### a. Muatan

Muatan adalah Isi, kandungan, atau dalam arti lain adalah sesuatu rangkaian materi atau buku atau film yang didalamnya mengandung sebuah muatan( isi Dari pokok Materi yang disajikan )<sup>1</sup>. Dalam hal ini muatan yang terkandung di dalam film dokumenter “ Belajar Dari Alam “ karya Harun Yahya.

##### b. Dakwah

Dalam Ensiklopedi Islam, dakwah diartikan dengan menyeru atau mengajak manusia untuk melakukan kebaikan serta menuruti petunjuk, menyuruh berbuat kebajikan dan melarang perbuatan mungkar sesuai dengan ajaran Allah beserta Rasul mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 80.

<sup>2</sup> Tim Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam I* ABA-Far (Jakarta: PT. Iktiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 280.

Dakwah dalam penelitian ini adalah suatu model di dalam media film yang mencerminkan nilai-nilai petunjuk untuk menyuruh berbuat kebajikan dan melarang perbuatan mungkar sesuai dengan ajaran Allah beserta Rasul.

Jadi, muatan dakwah dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu rangkaian materi yang disajikan didalam sebuah film karya Harun Yahya yang diambil inti didalamnya untuk dipelajari isi dari kandungannya yang memiliki unsur atau motifasi dakwah sebagaimana yang diajarkan oleh rosululloh SAW untuk dikembangkan dan disampaikan kepada umat manusia.

## 2. Film Dokumenter "Belajar Dari Alam"

Dalam Kamus Oxford, film adalah suatu format pertunjukan yang menetapkan suatu cerita dengan bunyi yang serasi serta beberapa urutan gambaran yang bergerak (*a show format specifying story with the compatible sound and also some peripatetic picture sequence*).<sup>3</sup> Sedangkan film dokumenter adalah jenis film non-fiksi yang mengandung fakta peristiwa serta sikap atau opini dari pembuat film dokumenter tersebut terhadap fakta peristiwa yang diceritakannya.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, film dokumenter yang dimaksud adalah suatu media yang mempertunjukkan bunyi yang serasi serta beberapa urutan urutan gambar serta berisi fakta peristiwa serta sikap atau opini dari Harun Yahya yang berdurasi selama 51 menit.

---

<sup>3</sup> Software *Pocket Oxford Dictionary* (Oxford University Press, 1994).

<sup>4</sup> Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi film* (Jakarta: P. Gramedia, 1996), hlm. 11.

### 3. Belajar dari Alam

Belajar dari Alam adalah suatu judul film dokumenter yang dibuat oleh Harun Yahya serta berisi fakta peristiwa mengenai pengetahuan alam dan pemanfaatannya disertai opini tentang ke-Mahakuasaan Allah SWT yang menciptakan alam ini.

Merujuk pada penegasan judul yang telah disebutkan di muka, maksud dari judul “Muatan Dakwah Film Dokumenter Belajar Dari Alam Karya Harun Yahya” adalah penelitian tentang suatu rangkaian peristiwa dan isi dari materi film yang menggambarkan nilai-nilai petunjuk untuk menyuruh berbuat kebajikan dan melarang perbuatan mungkar sesuai dengan ajaran Allah beserta Rasul dari suatu bunyi yang serasi serta beberapa urutan gambar serta berisi fakta peristiwa pengetahuan alam dan pemanfaatannya serta sikap atau opini karya Harun Yahya.

#### **B. Latar Belakang Masalah**

Kebutuhan dakwah bagi komunitas muslim di era transformasi yang modern seperti sekarang ini terus memerlukan pembenahan formulasi rancang bangun mulai dari materi maupun target dan sasaran. Ketika umat Islam semakin terisolasi dari kompetisi aktif berbagai umat agama lain, kebutuhan dakwah menjadi kebutuhan mendesak.

Di sisi lain, transformasi realita tersebut begitu cepat tak seimbang dibanding kehadiran solusi kehadiran Islami yang selalu diharapkan. Hal di atas bisa memberi pengertian betapa banyak 'proyek' kaum muslimin yang harus

digarap. Misalnya, derasnya aliran budaya yang disebar kalangan non-muslim dan segelintir muslim sendiri yang jauh melampaui etika Islam bahkan sebagai manusia yang berbudaya seperti halnya berbagai tindakan kekerasan yang muncul akhir-akhir ini.

Di Indonesia, tindakan itu muncul di tengah masyarakat yang terkenal religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Kekerasan yang dibalas dengan kekerasan akan melahirkan dendam yang berkepanjangan dan akan merusak nilai-nilai kebudayaan.

Penyelesaian masalah dengan cara kekerasan, cenderung akan membuat manusia terperosok pada kebiadaban. Demikian pula secara politis, citra Indonesia di mata dunia internasional menjadi semakin rusak karena maraknya tindak kekerasan. Orang kini tidak lagi sungguh-sungguh menjalankan musyawarah sebagai cara mencari penyelesaian suatu masalah. Karena kekerasan dianggap lebih efektif sebagai mekanisme penyelesaian masalah.

Oleh karena itu, kemampuan muslim menerjemahkan muatan nash Islam (Al-quran dan hadits) sebagai solusi alternatif terus mendesak. Penjabaran tersebut seharusnya diimplementasikan dalam kehidupan umat sehari-hari. Agama sesungguhnya merupakan solusi yang tepat dalam mencegah tindak kekerasan.

Moralitas dan kesadaran etik dalam agama adalah akar konstruksi budaya yang membentuk tatanan sosial politik dan ekonomi suatu masyarakat lebih kokoh. Keduanya adalah pintu pembuka dan peluang bagi umat dan segala elemen masyarakat terlibat aktif di dalam sistem dan konstruksi sosial, ekonomi dan politik secara kritis.



Oleh karena itu, dakwah Islam merupakan strategi budaya yang mendorong terjadinya proses perubahan sosial secara gradual bertahap. Pokok orientasi dakwah adalah proses budaya di mana keberlakuan hukum merupakan konsekuensi logis. Dari sini perlunya disadari bahwa dakwah Islam seharusnya lebih merupakan upaya membuat semua orang dan masyarakat semakin mengerti dan menyadari manfaat dan bagusnya Islam.

Kegiatan dakwah dengan demikian bisa menumbuhkan keyakinan manusia dan masyarakat itu bisa berubah dan harus berubah. Dakwah adalah proyeksi perubahan kehidupan manusia sebagai pribadi atau anggota masyarakat dan masyarakat itu sendiri ke realitas kehidupan yang lebih ideal.

Allah telah menyerukan kepada setiap pribadi muslim untuk sadar saling tegur sapa pada hal kebaikan dan kesabaran. Hal ini merupakan panduan dasar untuk memenuhi panggilan Allah dalam surat Ali-Imran ayat 104, yang mendorong setiap muslim untuk menjadi umat yang gemar amar ma'ruf nahi munkar.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imron, 3 :104).

Akan tetapi amar ma'ruf nahi munkar memerlukan pendekatan psikologis yang harus disesuaikan dengan ukuran waktu, tempat dan pribadi khalayak, supaya tidak terjadi kenyataan yang berbalik dari harapan. Sikap ini merupakan penyesuaian konkrit dengan hadits rasul yang berbunyi, "Aku diperintah untuk

berbicara dengan manusia sesuai dengan tingkat akalunya." Artinya dai yang dipersiapkan para cerdik cendekia dan para pecinta ilmu pengetahuan harus seorang al-hakim, yaitu mereka yang mampu memaparkan secara rinci perpaduan antara konsep dan realita. Sedangkan, bagi mereka yang berada sebagai posisi awam yang tidak banyak memiliki kemampuan membaca nash serta mudah kagum dengan realita, maka dakwah bagi mereka adalah dengan mauidloh hasanah, artinya bertutur sapa dengan baik.

Selanjutnya menjadi penting untuk diyakini bahwa keuniversalan Al-Quran dan ajaran Tuhan itu menjadikan semua manusia terbuka mengembangkan pemahaman sesuai dengan tahapan kebudayaannya sendiri dan masalah kemanusiaan yang mereka hadapi. Pemahaman seperti ini dasar bagi kemungkinan usaha mengembangkan sebuah model dakwah sesuai dengan model masyarakat yang dihadapi untuk masyarakat desa atau kota, untuk seniman atau mahasiswa, untuk pejabat atau wong cilik dan lainnya.

Salah-satu model dakwah yang berkembang saat ini adalah model dakwah yang dipelopori oleh Adnan Oktar yang dikenal sebagai seorang penulis dengan nama pena Harun Yahya. Di Indonesia, Harun Yahya telah menjadi fenomena tahun-tahun belakangan ini. Semua itu tidak lepas dari karya-karyanya yang tersebar dalam beragam bentuk; Audio, video dan cetakan. Merintis sejak 1980-an, kini karyanya telah banyak beredar diberbagai belahan dunia dengan beragam bahasa.

Dalam semua karya-karya Harun Yahya, berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keimanan dijelaskan berdasarkan pada ayat-ayat Al Qur'an, dan

masyarakat diajak untuk mempelajari dan menjalani hidup berdasarkan firman Allah. Semua pokok bahasan yang menyangkut ayat-ayat Allah dipaparkan sedemikian rupa sehingga tak menyisakan lagi keraguan ataupun tanda tanya dalam benak pembaca. Gaya yang tulus, sederhana dan fasih ini menjamin audiens dari segala umur dan kelompok sosial untuk dapat memahami karya-karya Harun Yahya dengan mudah. Disebabkan gaya bertuturnya yang mudah dicerna dan jernih karya-karya Harun Yahya ini dapat dipahami dalam sekali dengar, tonton dan baca. Bahkan mereka yang sangat menolak segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah agama sekalipun akan terpengaruh oleh fakta-fakta yang dipaparkan serta tak sanggup menyangkal kebenaran isinya.

Karya-karya Harun Yahya yang dapat dipahami dalam sekali dengar, tonton dan baca ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian di bidang media dakwah, khususnya media video Harun Yahya. Penelitian ini akan mengidentifikasi muatan dakwah yang terkandung dalam film dokumenter Harun Yahya, yaitu "Belajar dari Alam".

Selain karena film dokumenter Harun Yahya "Belajar dari Alam" merupakan koleksi pribadi penulis sejak tahun 2003, pemilihan film dokumenter Harun Yahya "Belajar dari Alam" juga karena dalam film tersebut bertema pembuktian ilmu pengetahuan alam terhadap kekuasaan Allah SWT yang berbeda dengan film dokumenter Harun Yahya lainnya yang bertema subyektif. Yaitu, mengguguli kehebatan Islam, merevisi sejarah dunia atau melemahkan segala sesuatu di luar Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

**Apa saja muatan dakwah yang terkandung dalam film dokumenter "Belajar dari Alam" karya Harun Yahya ?**

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

**Mengidentifikasi dan mengetahui isi dari muatan dakwah Harun Yahya dalam film dokumenter "Belajar dari Alam"**

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk memanfaatkan film sebagai bahan rujukan dalam penulisan skripsi pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Menjadikan film sebagai media dakwah Islami yang sangat efektif untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam.
3. Sebagai bahan masukan bagi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tentang bagaimana cara mengkaji isi dari sebuah pesan yang di sampaikan oleh sebuah perfilman
4. Mengharapkan isi dari film tersebut dan hasil penelitian ini akan dijadikan contoh bagaimana menerapkan model dakwah yang tepat pada media audio-visual bagi masyarakat umum.

## E. Telaah Pustaka

Guna dari menampilkan telaah pustaka untuk membandingkan, mengkontraskan atau meletakkan tempat kedudukan masing-masing dalam masalah yang sedang diteliti dan pada akhirnya menyatakan posisi penulis disertai dengan alasan-alasannya.<sup>5</sup>

Terdapat berbagai penelitian yang terkait dengan muatan dakwah dan media film. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sejenis adalah:

Penelitian karya Abdul Rofiq, *Pesan-Pesan Dakwah Harun Yahya dalam film Hikmah di Balik Ujian*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan dakwah di film Hikmah di Balik Ujian yang merupakan adaptasi dari buku *Rahasia Ujian Kehidupan karya Harun Yahya*. Metode penelitiannya adalah analisis isi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pesan-pesan dakwah di film Hikmah di Balik Ujian sebagian besar (85 %) adalah berserah diri kepada Allah SWT dan sisanya mengambil hikmah dari ujian kehidupan dengan cara berusaha kembali.<sup>6</sup>

Nilai-Nilai Humanis dalam Film "Arisan" karya Nia Dinata, sebuah penelitian skripsi yang ditulis oleh Aliful Ma'rifah. Dalam skripsi ini metode yang digunakan adalah deskriptif-dokumentatif dengan menggunakan pendekatan pragmatis, yaitu pendekatan yang menitikberatkan terhadap audience (pembaca atau pemirsa). Adapun hasil penelitian dalam skripsi tersebut adalah bahwa

---

<sup>5</sup> O. Setiawan Djuaharie, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Bandung: Yrama Widya, 2001), hlm. 55.

<sup>6</sup> Abdul Rofiq, *Pesan-Pesan Dakwah Harun Yahya dalam film Hikmah di Balik Ujian*. Skripsi tak terpublikasikan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

banyak sekali hal-hal positif dan negatif yang berhubungan dengan nilai kemanusiaan dalam bermasyarakat seperti budaya arisan yang berimbas pada pilihan hidup yang tidak terbuka.<sup>7</sup>

Penelitian karya Nia Fitriyati, "Film "Berbagi Suami" Ditinjau Dari Moralitas Perkawinan Islam". Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana film "Berbagi Suami" jika ditinjau dari Moralitas Perkawinan Islam. Metode penelitian ini adalah deskriptif-dokumentatif, yaitu berupaya mendeskripsikan dan mengurai sejas-jelasnya tentang kandungan dari subjek dokumentatif dan menganalisisnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam film "Berbagi Suami" terdapat berbagai visualisasi yang dapat diangkat sebagai bahan rujukan bagi para suami yang hendak memilih hidup berpoligami. Ada sedikit moralitas perkawinan Islam dalam sebuah rumah tangga yang diusung film "Berbagi suami" yang berdasarkan pada alasan-alasan diperbolehkannya suami berpoligami, antara lain: (1) Istri tidak dapat menjalankan kewajibannya. (2) Istri memiliki cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan. (3) Istri tidak dapat melahirkan keturunan. (4) Adanya persetujuan dari istri. (5) Adanya kepastian bahwa suami mampu menjamin keperluan-keperluan hidup istri dan anak-anak mereka. (6) Adanya jaminan bahwa suami akan berlaku adil terhadap istri dan anak-anak mereka.<sup>8</sup>

Dari beberapa penelitian yang penulis temukan, terdapat satu penelitian yang mengkaji karya Harun Yahya, tetapi perbedaannya dengan penelitian ini

---

<sup>7</sup> Aliful Ma'rifah, *Nilai-Nilai Humanis Dalam Film "Arisan" karya Nia Dinata, Skripsi Tidak Diterbitkan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006).

<sup>8</sup> Nia Fitriyati, *Film "Berbagi Suami" Ditinjau Dari Moralitas Perkawinan Islam*, Skripsi tak terpublikasikan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007).



adalah pada fokus permasalahan (rumusan masalah). Sedangkan pada penelitian lain, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang muatan dakwah dalam sebuah film karya Harun Yahya.

## **F. Kerangka Teoritik**

Kerangka teoritik adalah dukungan dasar teoritis dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah.<sup>9</sup> Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, kontak, definisi, dan proporsisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep.<sup>10</sup>

Berikut teori-teori yang dijadikan pisau analisis dalam penelitian ini:

### **1. Definisi Film**

Dalam satu penggunaan, film adalah medium komunikasi massa, yaitu alat penyampai berbagai jenis pesan dalam peradaban modern ini. Dalam penggunaan lain, film menjadi media ekspresi artistik, yaitu menjadi alat bagi seniman-seniman film untuk mengutarakan gagasan atau ide lewat suatu wawasan keindahan. Secara unik, kedua pemanfaatan itu, terjalin dalam perangkat teknologi film yang dari waktu ke waktu makin canggih. Film menjadi anak kandung teknologi modern.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> H. Didi Atmadilaga, *Panduan Skripsi, Tesis dan Disertasi: Penerapan Filsafat Ilmu, Filsafat dan Etika Penelitian, Struktur Penulisan Ilmiah serta Evaluasi Karya Ilmiah* (Bandung: CV Pionir Jaya, 1997), hlm. 89.

<sup>10</sup> Masri Singarimbun dan Soffian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: LPT3SD, 1989), hlm. 33.

<sup>11</sup> Marselli Sumarno, . Op. Cit., hlm. 27

## 2. Unsur-unsur Film

Unsur adalah suatu bagian atau partikel terkecil dari suatu benda atau sejenisnya.<sup>12</sup> Unsur film berarti bagian-bagian yang termuat atau nilai dari sebuah film. Unsur bisa diartikan sebagai pemahaman terkecil untuk memahami nilai keseluruhan dari sebuah film.

Menurut James Monaco (kritikus film dan ahli komunikasi massa), pengalaman dalam menikmati film menyerupai pengalaman dalam menghayati bahasa. Artinya, orang yang berpengalaman dalam menghayati film, akan lebih banyak melihat dan mendengar dibandingkan orang yang jarang melihat film. Terjadi suatu proses mental. Pada umumnya proses mental ini kurang disadari, ketika seseorang menikmati sebuah film. Jadi, film itu harus dibaca.<sup>13</sup>

Latihan mempersepsikan diri dan memahami film berguna untuk:

- a. Memperoleh manfaat yang maksimal dari pertunjukan film.
- b. Dapat menghargai film yang baik dan mengesampingkan film yang buruk, dan
- c. Dapat menjaga diri dari pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin timbul dari film.

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 64.

<sup>13</sup> Marselli Sumarno, . Op. Cit., hlm. 28

Film adalah suatu karya seni yang lahir dari suatu kreativitas orang-orang yang terlibat dalam proses penciptaan film. Sebagai karya seni, film terbukti mempunyai kemampuan kreatif. Ia mempunyai kesanggupan untuk menciptakan suatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas. Realitas imajiner itu dapat menawarkan rasa keindahan, renungan, atau sekedar hiburan.

Masalah yang timbul, bagaimana cara mengapresiasi film yang dimuati dengan berbagai ide: dibuat dengan berbagai kemajuan tingkat teknologi perfilman: diwarnai oleh berbagai masalah moral, sosial, politik: serta yang di produksi di zaman dan dari tempat yang berbeda-beda pula.

Atas dasar itu, hal penting yang harus dikemukakan, apresiasi film harus dilakukan secara seimbang antara unsur estetik (keindahan) dan unsur progresif (muatan ide-ide yang ditawarkan). Hal ini berarti apresiasi terhadap film dilakukan tidak hanya berupa apresiasi seni, tetapi juga terhadap apresiasi kebudayaan yang melahirkan film itu.

Keseimbangan apresiasi ini membuat seseorang tidak akan terjebak pada pengertian "seni untuk seni". Kemampuan film mengungkap sesuatu benar-benar tak terbatas, termasuk cara-cara pendekatan terhadapnya. Apresiasi yang seimbang dapat menempatkan pandangan, film bukan sekedar barang dagangan, atau hanya barang seni, melainkan juga karya ekspresi kebudayaan sebagai hasil penjelajahan dan pergulatan terhadap kehidupan manusia.

Berikut beberapa cara-cara pendekatan dalam memahami unsur sebuah film<sup>14</sup>

- a. Film sebagai unsur-unsur dari struktur pengisahan (pendekatan analitik)

Pendekatan analitik ini mencerminkan memisah-misahkan suatu struktur film menjadi bagian-bagian dan kemudian meneliti sifat-sifat, proporsi, fungsi dan saling hubungan dari bagian-bagian ini. Analisa film bertolak dari adanya kebulatan artistik yang dibangun atau yang memiliki struktur, yang dikembangkan dengan suatu tujuan dasar yang jelas dan bersatu di sekitar sebuah tema pokok.

Berikut beberapa pertanyaan analisa secara menyeluruh dari pendekatan analitik:

- 1) Apa tujuan utama sutradara membuat film ini?
- 2) Apa subyek film ini sebenarnya dan pernyataan apa, yang dikemukakan film tentang subyek tersebut?
- 3) Bagaimana hubungan dan bentuk sumbangan yang diberikan unsur-unsur yang terpisah-pisah pada tema, tujuan utama atau efek total film ini?
- 4) Apa "tingkat ambisi" film ini?

---

<sup>14</sup> Joseph M. Boggs, *Cara Menilai Sebuah Film: The Art of Watching Film*, Terj. Asrul Sani (Jakarta: Penerbit Citra, 1986), hlm. 11 dan 318-327

- 5) Diukur dari sudut tujuan sutradara dan tingkat ambisi film ini, sampai seberapa jauh keberhasilan dicapai? Kenapa ia berhasil atau gagal?
- 6) Unsur-unsur atau bagian-bagian yang mana yang memiliki arti penting dalam menopang tema film ini, kenapa? Unsur-unsur atau bagian-bagian yang mana yang gagal sama sekali untuk berfungsi secara efektif dalam merealisasikan maksud sutradara? Kenapa mereka gagal?
- 7) Apa reaksi pribadi anda terhadap film ini: apa alasan-alasan pribadi anda sehingga anda menyukai atau tidak menyukai film ini?

b. Film sebagai prestasi teknik

Pendekatan ini menggambarkan suatu evaluasi terhadap perangkat-perangkat atau muslihat-muslihat teknik yang dipergunakan oleh seorang pembuat film dan arti penting dari teknik ini dilihat dari sudut pandang dampaknya secara menyeluruh dalam film.

Berikut beberapa pertanyaan analisa dari pendekatan ini:

- 1) Apakah film ini berhasil memanfaatkan potensi media ini sepenuhnya?
- 2) Teknik daya cipta yang bagaimana yang dipergunakan dan sejauh mana berkesannya efek yang mereka hasilkan?

3) Sebagai suatu keseluruhan apakah film ini secara teknik unggul atau tidak?

4) Secara teknis, mana titik-titik terkuat film ini dan mana titik-titik terlemahnya?

c. Film sebagai sarana pameran aktor atau kultus pribadi

Pendekatan ini mendeskripsikan suatu evaluasi terhadap permainan aktor-aktor utama dalam film. Dalam pendekatan ini, film terbaik adalah film yang mempunyai *personality* dasar, gaya permainan atau kekhususan-kekhususan pribadi pemeran utama diproyeksikan sebaik-baiknya. Selain itu, pendekatan ini menganggap film sebagai sarana pameran bakat seorang aktor dan menilainya sebagai "film sang aktor tersebut". Untuk memberikan suatu keabsahan pada pendekatan ini, tentu saja kita harus kenal sejumlah film lain tempat aktor yang sama bermain, sehingga kita dapat menilai permainannya dengan membandingkannya dengan peranan-peranan yang pernah ia mainkan sebelum ini.

Berikut beberapa pertanyaan analisa dari pendekatan ini:

1) Apakah ciri-ciri *personality* atau ketrampilan bermain aktor tersebut cocok dengan tokoh yang ia mainkan dan pada laku film itu sendiri?

2) Apakah peranan ini kelihatan seakan-akan ditempa sehingga sesuai dengan pribadi dan kesanggupan bermain, ataukah ia



terpaksa "menyesuaikan" pribadinya supaya cocok peranan yang ia mainkan?

- 3) Bagaimana kekuatan permainannya dalam film ini jika dibandingkan permainannya dalam film-film lain?
- 4) Kesamaan-kesamaan atau perbedaan-perbedaan penting yang bagaimana yang anda lihat dalam tokoh yang ia mainkan dalam film ini dibandingkan dengan tokoh-tokoh yang ia mainkan dalam film-film sebelumnya?
- 5) Jika dibandingkan dengan permainannya dalam film-film sebelum ini, seberapa sulit dan berat peranan dalam film ini bagi aktor tersebut?

d. Film sebagai hasil pikiran kreatif tunggal (pendekatan *auteur*)

Pendekatan ini memusatkan pada daya, teknik dan filsafat dari pribadi kreatif yang paling menentukan dalam film tersebut, sang sutradara yang bertindak sebagai *auteur* (pengarang atau pencipta). Karena semua sutradara yang betul-betul besar menekankan cap pribadinya pada setiap aspek dari film-film yang mereka buat, maka dalam hal ini film diamati bukan sebagai karya seni obyektif, tapi sebagai pantulan dari pribadi yang menciptakannya (terutama dalam hubungan dengan pendirian atau gaya artistiknya. Menurut teori ini, sebuah film yang baik adalah sebuah film yang memperlihatkan cap sutradara dan memantulkan

kepribadian seorang jenius tunggal yang kreatif dalam setiap unsur film. Film itu tidak boleh dinilai sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi sebagai bagian dari rentetan karya sang sutradara tersebut.

Berikut beberapa pertanyaan analisa dari pendekatan *auteur* ini:

- 1) Dalam lingkup film ini dan film-film lain yang dibuat oleh sutradara yang sama, bagaiman menurut anda gaya peyutradaraan film ini?
- 2) Bagaimana cara masing-masing unsur dalam film ini memantulkan pendirian artistik, gaya atau filsafat film atau bahkan filsafat hidup sutradara?
- 3) Kesamaan-kesamaan dasar apa yang anda temui dalam film ini dibandingkan dengan film-film lain yang dibuat oleh sutradara yang sama? Apakah perbedaan itu cukup penting?
- 4) Di bagian mana dalam film ini kita mendapatlan kesan yang kuat tentang pribadi sutradara atau dimana intelegensi yang unik terasa mewarnai materi film?
- 5) Apa ciri khusus film ini dibandingkan film-film lain yang dibuat sutradara ini? Dibandingkan dengan film-filmnya yang lain, sejauh film ini berhasil memantulkan filsafat, kepribadian dan pendirian artistik sutradara?

6) Apakah film ini memberikan kesan pertumbuhan ke sesuatu arah baru yang berbeda dari film-film sebelumnya, jika ada, coba jelaskan?

e. Film sebagai pernyataan moral, filsafat atau sosial (pendekatan manusiawi)

Pendekatan ini memusatkan perhatian pada pernyataan yang disampaikan oleh film. Dalam pendekatan ini, film yang terbaik adalah film yang dibangun seputar sebuah pernyataan yang mengajarkan sesuatu pada kita. Dalam corak penilaian seperti ini, kita harus dapat menentukan apakah laku dan tokoh-tokoh memiliki arti yang tersirat dibalik konteks film tersebut (artinya dilihat dari sudut moral, filsafat dan sosial) yang dapat memberi kita pengertian yang lebih jelas tentang berbagai aspek kehidupan, fitra atau pengalaman manusia, pengalaman manusia atau kondisi manusia. Dalam pendekatan manusiawi ini, kita menilai film sebagian besar berdasarkan kekuatannya sebagai sebuah gagasan yang mempunyai arti intelektual, moral, sosial dan kultural, dan apakah ia cukup efektif untuk mendorong kita ke arah kepercayaan atau perbuatan yang banyak sedikitnya dapat mempengaruhi kehidupan kita menuju ke suatu perbikan.

Berikut beberapa pertanyaan analisa dari pendekatan manusiawi ini:

- 1) Pernyataan apa yang dikemukakan dalam film ini? Dan seberapa penting "kebenaran" yang kita pelajari dari film ini?
- 2) Apakah berbagai unsur film berfungsi efektif dalam menyampaikan film ini?
- 3) Bagaimana film ini mempengaruhi kehidupan kita ke arah yang lebih baik? Perubahan-perubahan apa dalam kepercayaan dan tingkah-laku kita yang ingin ia rangsang?
- 4) Apakah pesan yang disampaikan dalam film ini bersifat universal atautkah terbatas pada zaman dan dunia kita sendiri?
- 5) Apakah tema dalam film ini cukup relevan dibandingkan dengan pengalaman kita sendiri?

f. Film sebagai pengalaman emosional atau sensual

Pendekatan ini merupakan kebalikan dari pendekatan manusiawi yang lebih bersifat intelektual. Dalam pendekatan ini kita menilai sebuah film berdasarkan realita dan intensitas dampaknya terhadap penonton. Makin kuat penghayatan emosional atau sensual yang diberikan oleh film itu, maka makin baiklah film itu dilihat dari pendekatan ini. Umumnya pendekatan ini lebih sesuai dengan film-film yang mementingkan action cepat, avontur dan ketegangan. Karena yang dikehendaki adalah reaksi fisik atau visual yang kuat, maka sebuah film dianggap baik jika ia bersahaja, langsung, mengenai sasaran, seperti sebuah pukulan tinju yang tepat mengenai rahang.

Berikut beberapa pertanyaan analisa dari pendekatan ini:

- 1) Seberapa kuat dan tegang film itu sebagai sebuah pengalaman emosional atau sensual?
- 2) Di bagian mana kita betul-betul tenggelam dan terlibat dalam film itu? Di bagian mana film ini paling lemah dilihat dari sudut intensitas emosional dan sensual?
- 3) Peranan apa yang dimainkan masing-masing unsur film dalam menciptakan suatu reaksi emosional dan sensual yang jitu dan langsung?

g. Pendekatan pilihan (ekletik)

Pendekatan ini mempergunakan aspek yang sama saja dari kelima pendekatan tersebut, yang dianggap sesuai dan berguna untuk menilai sebuah film yang sedang dikaji.

Berikut beberapa pertanyaan analisa dari pendekatan ekletik ini:

- 1) Apakah film itu secara teknis cukup baik dan sempurna? Apakah ia berhasil memanfaatkan potensi media ini sepenuhnya?
- 2) Apakah pemeran utamanya atau bintangnya cukup kuat?
- 3) Sampai seberapa jauh film ini memantulkan filsafat, pribadi dan pendirian artistik pembuatnya?
- 4) Apakah pernyataan yang diutarakan film ini cukup penting? Dan apakah cara mengungkapkannya cukup kuat?

- 5) Apakah film ini cukup efektif sebagai pengalaman emosional atau sensual?

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan dalam memahami unsur sebuah film adalah pendekatan humanistik. Pendekatan humanistik sesuai dengan jenis film yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu film berjenis dakwah keagamaan.

### 3. Model Dakwah

Model berasal dari bahasa Itali, yang merupakan kata pengecil dari modo yang berarti sifat atau cara.<sup>15</sup> Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia, kata model diartikan dengan berbagai definisi, model adalah disain yang digunakan untuk menyatakan beberapa atau seluruh sifat dari suatu sarana, sistem atau objek yang diteliti. Model juga diterjemahkan sebagai penyajian yang merupakan abstraksi dari suatu benda, proses atau keadaan yang nyata, yang menggambarkan dengan jelas bagian-bagian yang relevan dari keadaan yang sebenarnya. Model adalah suatu sistem yang dibuat sedemikian rupa sehingga struktur sistem itu serupa dengan struktur benda aslinya dan memungkinkan orang mempelajari nilai-nilai benda asli yang akan dipelajari.<sup>16</sup>

Kata dakwah (الدعوة) artinya: "do'a", "seruan", "panggilan", "ajakan", "undangan", "dorongan" dan "permintaan", berakar dari kata

<sup>15</sup> Tim Penyusun Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ictiar Baru-Van Hoeve, 1983), hlm. 2267.

<sup>16</sup> Tim Penyusun Ensiklopedi Nasional Indonesia, *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta: P. Cipta Adi Pustaka, 1990), hlm. 224.



kerja. "دعا" yang berarti "berdo'a", "memanggil", "menyeru", "mengundang", "mendorong", dan "mengadu".<sup>17</sup>

Dakwah dalam penelitian ini adalah suatu model di dalam media film yang mencerminkan nilai-nilai petunjuk untuk menyuruh berbuat kebajikan dan melarang perbuatan mungkar sesuai dengan ajaran Allah beserta Rasul.

Dari definisi tersebut, Dakwah melibatkan dua elemen yaitu menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*. Berikut penjelasan masing-masing elemen:

a. *Ma'ruf*

Secara kebahasaan *al-ma'ruf* berarti "yang diketahui". Kata ini berasal dari kata 'arofa yang berarti "mengetahui". Menurut Nurcholish Madjid, *al-ma'ruf* berarti "yang telah diketahui sebagai kebaikan".<sup>18</sup> Menurut Andy Darmawan, definisi *al-ma'ruf* adalah segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>19</sup> Jadi *al-ma'ruf* adalah segala perbuatan yang telah diketahui sebagai kebaikan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

*Al-ma'ruf* mencerminkan kebaikan atau kebenaran sosial, berbeda dengan *al-khair* yang mencerminkan kebaikan atau kebenaran

<sup>17</sup> Tim Penyusun Ensiklopedi Islam Depag RI, *Ensiklopedi Islam 1* (Jakarta: CV. Anda Utama, 1993), hlm. 235.

<sup>18</sup> Nurcholish Madjid, *Cendekiawan Religiusitas Masyarakat: Kolom-Kolom di Tabloid Tekad*, (Jakarta: Paramadina bekerjasama dengan Tabloid Tekadn 1999), hlm. 112.

<sup>19</sup> Andy Dermawan, dkk. (ed), *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hlm. 42.

ilahiyah. Produk dari perbuatan yang *ma'ruf* ini dikenal dengan sebutan 'amal shaleh, dimana mengerjakannya membuat manusia merasa tenang dan sekaligus bangga. Karenanya, pelaku hal *ma'ruf* cenderung ingin orang lain melihat perbuatannya, ingin riya' atau pamer, dalam hal ini memamerkan keahlian atau kepakaran dari seseorang yang melakukan *ma'ruf*.<sup>20</sup>

Secara naluriah manusia mengakui kebaikan dalam *ma'ruf* dan menolak semua yang dapat dikategorikan sebagai *munkar*, maka untuk kedua hal ini seorang muslim diajarkan untuk menyuruh, memerintah atau mengatur dengan kuat agar *ma'ruf* dikerjakan oleh semua orang dan seluruh *munkar* ditinggalkan

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imron, 3 :104).

Implementasi amar ma'ruf ini pada dasarnya sejalan dengan pendapat khalayak yang dalam bahasa umumnya disebut dengan *public opinion*, sebab *al-ma'ruf* adalah apa-apa yang yang muncul dari kepakaran atau keahlian seseorang serta disukai dan diingini oleh khalayak.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Budi Wibowo, *Mencari Kebenaran*, (Bulletin KMII. Edisi 1 Th. 1/29 Rabi'ul Akhir 1424 H/29 Juni 2003 M)

<sup>21</sup> Nurcholish Madjid, Op. Cit, hlm. 113.

Ukuran *al-ma'ruf* merujuk pada metode dakwah bil hikmah.

Dalam kitab tafsirnya, Al-Maraghi berpendapat bahwa

“Hikmah ialah perkataan yang tepat lagi tegas yang dibarengi dengan dalil yang dapat menyingkap kebenaran dan melenyapkan keserupaan”.<sup>22</sup>

Arti hikmah sebagaimana dikutip oleh Masyhur Amin menyebutkan bahwa hikmah adalah ungkapan tentang pengetahuan sesuatu yang paling utama melalui ilmu-ilmu yang utama. Dinamakan ahli hikmah (seseorang yang arif bijaksana) bagi orang yang memahami secara bagus dan mahir tentang seluk beluk pekerjaan”.<sup>23</sup> Jadi dalam hikmah didapat tiga unsur, yaitu : unsur ilmu, akal dan amal perbuatan. Ketiganya ini sebagai modal untuk melaksanakan *amar ma'ruf*.

#### b. *Munkar*

*Munkar* mencerminkan kebalikan dari pengertian ruang lingkup *amar ma'ruf*. Yakni, segala perbuatan yang telah diketahui sebagai keburukan yang akan menjauhkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, *munkar* mendeskripsikan opini publik dari seseorang yang dianggap pakar untuk beramal shaleh.<sup>24</sup> Ukurannya pun sama dengan *amar ma'ruf*. Yakni metode dakwah bil hikmah dalam hal mencegah keburukan.

---

<sup>22</sup> Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *Tarjamah Tafsir Al Maroghi*, (Semarang: Toha Putra, 1992), hlm. 283

<sup>23</sup> H.M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta : Al Amin Press, Cet. I, 1997), hlm. 21.

<sup>24</sup> Nurcholish Madjid, *Op. Cit*, hlm. 113.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>25</sup> Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi fokus penelitian (karakteristik model dakwah Harun Yahya dalam film dokumenter "Belajar dari Alam") melalui suatu teori penelitian, yaitu teori model dakwah *amar ma'ruf* dan *Nahi Munkar*.<sup>26</sup>

### 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah upaya untuk memberikan interpretasi terhadap sebuah fenomena yang terjadi dengan melihat ekspresi, gejala, dan petanda yang terlibat dalam fenomena tersebut.<sup>27</sup> Dalam hal ini peneliti berusaha menyelami dan menelaah lebih dalam setiap tahapan adegan dalam film dokumenter "Belajar dari Alam"

### 3. Sumber Data: Obyek dan Fokus Penelitian

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 1993), hlm. 3

<sup>26</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 54-55.

<sup>27</sup> Ibid, hlm. 65

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data primernya mencakup obyek dan fokus penelitian ini. Adapun obyek penelitian ini adalah film dokumenter Harun Yahya "Belajar dari Alam" yang diproduksi oleh OKUR Production dan didistribusikan oleh P. Nada Cipta Raya. Sedangkan fokus penelitian ini adalah karakteristik model dakwah Harun Yahya dalam film dokumenter "Belajar dari Alam"

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang melengkapi penelitian ini. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku penunjang dan internet dengan ketentuan kesemuanya itu sesuai dengan subyek, obyek dan fokus penelitian ini.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pokok yang digunakan penulis untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan apa-apa yang sudah berlalu melalui sumber dokumen yang ada.<sup>28</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan film dokumenter Harun Yahya "Belajar dari Alam"

#### 5. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan dengan jalan mengumpulkan

---

<sup>28</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, 1995), hlm. 152

dan mengklasifikasikan data-data yang telah ditemukan.<sup>29</sup> Data yang telah terkumpul, kemudian dianalisa melalui metode deskriptif analitik, metode tersebut merupakan suatu pengambilan kesimpulan terhadap suatu sistem pemikiran, obyek, kondisi, gambaran secara sistematis, faktual, serta hubungannya dengan fenomena yang dianalisa.<sup>30</sup> Dengan demikian analisis ini berprinsip pada logika deduktif yaitu suatu cara menarik kesimpulan dari umum ke khusus dan prinsip induktif yaitu pola pemikiran yang berangkat dari peristiwa yang khusus ditarik generalisasinya yang bersifat umum.<sup>31</sup>

Dalam analisis data ini peneliti menggunakan metode *content-analysis* yakni kajian isi atau analisis dokumen, artinya penelitian ini diarahkan untuk mengungkap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik berupa suara, gambar ataupun tulisan-tulisan.<sup>32</sup>

Analisis ini peneliti gunakan untuk mempermudah dan menyingkat waktu untuk memperoleh informasi mengenai film dokumenter Harun Yahya "Belajar dari Alam" dan memperoleh data yang lebih lengkap.

## H. Sistematika Pembahasan

Agar mudah dipahami, maka skripsi ini dibagi secara sistematis menjadi beberapa bagian sebagai suatu rangkaian utuh sebagai berikut :

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 136

<sup>30</sup> Moh. Natzir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia Indoensia, 1998), hlm. 63

<sup>31</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 47

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), hlm. 321

Bab I, diawali dengan pendahuluan yang menguraikan argumentasi seputar sinifikasi tentang penelitian ini. Dalam bab pertama ini diuraikan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya bab II, gambaran umum tentang subjek penelitian yang mencakup tentang profil Harun Yahya, karya-karya Harun Yahya, serta profil film dokumenter “ Belajar Dari Alam “ karya Harun Yahya dalam hal ini menjadi objek ( fokus ) penelitian.

Bab III, membahas tentang muatan, isi yang terkandung didalam film dokumenter” Belajar Dari Alam “ dalam kaitannya dengan dakwah yang diterapkan oleh Harun Yahya.

Bab IV, penutup berisikan kesimpulan dari muatan film dokumenter “ Belajar Dari Alam “, saran-saran dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, baik penelitian kepustakaan, analisis serta pembahasan yang telah penyusun lakukan, berikut disajikan kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Model dakwah Harun Yahya dalam film dokumenter yang termuat dalam film "Belajar dari Alam" adalah (1). Muatan yang terkandung didalam film dokumenter karya Harun Yahya " Belajar Dari Alam " lebih menekankan pada *amar ma'ruf* daripada *nahi munkar*. (2). Model dakwah Harun Yahya yang termuat didalam film tersebut merupakan dakwah yang menentang teori evolusi Darwin., dan (3). Model dakwah Harun Yahya mencerminkan rangkaian narasi induktif (dari fakta menuju kesimpulan).

Berdasarkan dari muatan isi film dokumenter "Belajar Dari Alam", *amar ma'ruf* berarti mengajak mempelajari dan meneliti alam semesta untuk membuktikan keberadaan Allah. Sedangkan *nahi munkar* berarti mengajak meninggalkan ajaran teori evolusi Darwin.

#### **B. Saran-Saran**

1. Hendaknya Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga menjadikan film-film dokumenter Harun Yahya untuk dijadikan sebuah



kajian teori, pengalaman, pengembangan dalam menilai sebuah film, serta memahami kandungan yang termuat didalamnya.

2. Hendaknya mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang akan meneliti film-film dokumenter Harun Yahya, membandingkan dengan film dokumenter lain yang berjenis sama dalam dakwah agar dapat dikaji kelebihan dan kekurangan dari masing-masing film secara ilmiah.

3. Hendaknya masyarakat mapu menelaah nilai dari sebuah film-film dokumenter Harun Yahya dengan meneruskan mempelajari kajian yang dibahas dalam film tersebut karena isi dari film tersebut dapat dipelajari lagi, apalagi dengan adanya media internet.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasymi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Abdul Rofiq, *Pesan-Pesan Dakwah Harun Yahya dalam film Hikmah di Balik Ujian*. Skripsi tak terpublikasikan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *Tarjamah Tafsir Al Maroghi*. Semarang: Toha Putra, 1992
- Amrullah Ahmad, *Metodologi Dakwah Islam*. Yogyakarta: Masitda, 1986
- Asmuni Sukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983
- Dj.A. Simarmata, *Operation Research: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia, 1983
- Fahrudin, *Pola Komunikasi di Pondok Pesantren Pabrelan*. Skripsi tak terpublikasikan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005
- H. Didi Atmadilaga, *Panduan Skripsi, Tesis dan Disertasi: Penerapan Filsafat Ilmu, Filsafat dan Etika Penelitian, Struktur Penulisan Ilmiah serta Evaluasi Karya Ilmiah*. Bandung: CV Pionir Jaya, 1997
- H.M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta : Al Amin Press, Cet. I, 1997
- Hamzah Ya'kub, *Publistik Islam*. Bandung : CV. Diponegoro, 1981
- Joseph M. Boggs, *Cara Menilai Sebuah Film: The Art of Watching Film*, Terj. Asrul Sani, Jakarta: Penerbit Citra, 1986
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya, 1993
- M. Arifin, *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi film*. Jakarta: P. Gramedia, 1996
- Masri Singarimbun dan Soffian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LPT3SD, 1989
- Moh. Natzir, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Galia Indoensia, 1998

- O. Setiawan Djuaharie, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Yrama Widya, 2001
- Rofidun. dan Maman Abdullah Jalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung, Pustaka Setia, 1997
- Saiful Mashud, *Pola Komunikasi Politik PKS Kota Salatiga Pada Pemilu 2004* Skripsi tak terpublikasikan . Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Software *Pocket Oxford Dictionary*. Oxford University Press, 1994
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000
- Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyiddin*, Terj. Khotijah Nasution. Usaha Penerbitan Tiga A, 1970
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- Tim Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam I* ABA-Far. Jakarta: PT. Iktiar Baru Van Hoeve, 1996
- Tim Penyusun Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedi Indonesia* Jakarta: Ictiar Baru-Van Hoeve, 1983
- Tim Penyusun Ensiklopedi Nasional Indonesia, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: P. Cipta Adi Pustaka, 1990
- Tim Penyusun Ensiklopedi Islam Depag RI, *Ensiklopedi Islam I*. Jakarta: CV. Anda Utama, 1993
- <http://www.harunyahya.com>
- <http://www.PenggagumHarunYahya.com>